

Penerapan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Sistem Maklun Terhadap Minat Berwirausaha

¹Afief Maula Novendra, ²Ani Setiani, ³Veri Aryanto, ⁴Muhammad Fadhil Syahpriyadi
¹²³⁴ Universitas Pasundan

afiefmaulanovendra@unpas.ac.id , anisetiani@unpas.ac.id , veriaryanto@unpas.ac.id ,
mufasya07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence entrepreneurship using maklun services has on entrepreneurial interest at SMK Medikacom. The subjects in this study were students of SMK Medikacom Bandung Accounting consisting of 2 classes, namely Accounting XI-A and Accounting XI-B classes. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation studies. To answer these problems using a quantitative approach with survey methods. The variables used in this study are Entrepreneurship Learning Using Maklun Services (X), and Entrepreneurial Interest (Y). Based on the results of research conducted by researchers on the results of entrepreneurship learning by using maklun system with descriptive test results of 3.98 with good categories, while interest in entrepreneurship shows descriptive test results of 3.97 with good categories, and entrepreneurship learning by using maklun services on entrepreneurial interest of students of SMK Medikacom there is a very strong influence with the coefficient of determination (R Square) of 81.4%. To increase entrepreneurial interest, it can incorporate entrepreneurship learning in the curriculum by collaborating with maklun system providers, holding internship programs, workshops, and practical training, as well as encouraging project development, mentoring, business simulations, competitions, and promoting the success of young entrepreneurs.

Keywords : Entrepreneurship Learning, Maklun System, Interest in Entrepreneurship

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kewirausahaan dengan menggunakan sistem maklun terhadap minat berwirausaha di SMK Medikacom. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Medikacom Bandung Akuntansi yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Akuntansi XI-A dan Akuntansi XI-B. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, angket, serta studi dokumentasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Sistem Maklun (X), dan Minat Berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada hasil pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun dengan hasil uji deskriptif sebesar 3,98 dengan kategori baik, sedangkan minat berwirausaha menunjukkan hasil uji deskriptif sebesar 3,97 dengan kategori baik, dan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan sistem maklun terhadap minat berwirausaha siswa SMK Medikacom terdapat pengaruh yang sangat kuat dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 81,4%. Untuk meningkatkan minat berwirausaha, dapat menggabungkan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum dengan berkolaborasi bersama penyedia jasa maklun, mengadakan program magang, workshop, dan pelatihan praktis, serta mendorong pengembangan proyek, mentoring, simulasi bisnis, kompetisi, dan promosi keberhasilan pengusaha muda.

Kata Kunci : Pembelajaran Kewirausahaan, Sistem Maklun, Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Sumber daya alam (SDA) Indonesia sangat melimpah. Kekayaan sumber daya alam Indonesia meliputi dari pertanian, peternakan, perikanan, perhutanan, dan pertambangan. Sumber daya alam ini perlu diolah oleh sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kreativitas, serta inovasi dalam berwirausaha yang bisa diterapkan pada pendidikan.

Kewirausahaan skala nasional sangat berpengaruh dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara umum, kewirausahaan merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis dengan tujuan mencapai keberhasilan finansial serta memberikan dampak positif pada masyarakat.

Dalam konteks skala nasional, kewirausahaan tidak hanya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing negara, serta mempercepat inovasi dan peningkatan produktivitas. Melalui kewirausahaan, sektor bisnis dapat berkembang dengan pesat, menciptakan nilai tambah, dan berkontribusi pada pendapatan nasional.

Namun pada tahun 2021 pada capaian rasio kewirausahaan nasional menunjukkan bahwa target rasio tidak tercapai dan masih ada 16 provinsi dengan capaian rasio kewirausahaan dibawah capaian nasional. Target rasio kewirausahaan dalam capaian 2021 yaitu sebesar 2,89% dan target rasio 2021 yaitu 3,55%. Meskipun UMKM di Indonesia memiliki jumlah mencapai 64 juta pelaku usaha, namun rasio jumlah wirausaha baru mencapai 3,47%. Untuk menjadi negara maju minimal mencapai 4% rasio kewirausahaan.

Menurut (Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Barat), provinsi Jawa Barat yakni salah satu dari ke 16 provinsi di bawah capaian nasional 2021 dengan sebesar 2,84% yang bisa kita ketahui capaian nasional itu sebesar 2,89%. Data UMKM di Jawa Barat berdasarkan Kabupaten/Kota, jumlah UMKM di Jawa Barat pada tahun 2021 didominasi oleh Kabupaten Bandung (2,7 juta unit), Kota Bandung (1,7 juta unit), dan Kabupaten Bekasi (1,5 juta unit). dapat kita simpulkan bahwa masih banyak yang dapat digali dalam potensi kewirausahaan di Jawa Barat.

Pemahaman tentang kewirausahaan sejak dini sangatlah penting, terutama di tingkat pendidikan menengah. Namun, masih banyak siswa SMK yang belum memiliki minat yang cukup kuat terhadap bidang berwirausaha. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan dan kurangnya pengalaman praktis dalam mengembangkan ide bisnis. Fokus perguruan tinggi terhadap pembelajaran kewirausahaan dapat mengarah pada terbentuknya pengusaha muda dari kalangan siswa/siswi, pemanfaatan kreativitas dan inovasi peserta didik, kegiatan pengembangan fakultas, dan pengajaran berbasis teknologi, yang semuanya dapat membantu mengurangi tingginya angka pengangguran bagi masyarakat. Abdurrahim (2022, hlm. 1)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menyatakan, bahwa minat kewirausahaan siswa SMK masih belum tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2022, hanya 30,6% siswa SMK yang memiliki minat untuk menjadi wirausaha, kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan. Siswa SMK masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan, sehingga mereka belum tertarik untuk menjadi wirausaha, kurangnya motivasi. Siswa SMK masih belum memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi wirausaha. Mereka lebih tertarik untuk bekerja di perusahaan atau melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Keluarga dan lingkungan siswa SMK masih belum memberikan dukungan yang memadai untuk mereka menjadi wirausaha. Kurangnya akses ke modal dan sumber daya lainnya. Siswa SMK masih kesulitan untuk mengakses modal dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk memulai usaha.

Berdasarkan hasil observasi (lampiran B.5) dengan melakukan wawancara kepada guru PKK (lampiran B.2) pembelajaran kewirausahaan pada AC/ATP Fase F siswa mampu

membaca peluang usaha dengan mengenali peluang yang ada di lingkungan eksternal serta internal SMK telah dilaksanakan proses pembelajaran menerapkan model PJBL dalam memulai usahanya dengan melakukan menganalisa pasar sehingga siswa mendapat peluang produk yang akan di bangun.selanjutnya siswa mendesain produk dan desain tersebut diberikan kepada UMKM untuk mewujudkan produk yang selanjutnya di pasarkan (lampiran B.5). Guru PKK juga memaparkan beberapa siswa memiliki tertarik untuk membangun sebuah usaha dengan bekerja sama dengan UMKM. Kegiatan membangun usaha bersama umkm dimulai dengan menganalisa pasar serta desain yang diberikan kepada umkm merupakan kegiatan membangun usaha dengan jasa maklun sesuai pada modul ajar pada (Lampiran 4). Menurut Menurut Dwipa (2020, hlm. 146) Maklun sebagai "suatu bentuk perjanjian dimana pihak pemberi jasa (Maklun) memproduksi barang atas pesanan pihak penerima jasa (pemesan) sesuai dengan spesifikasi dan merek yang diberikan oleh pemesan". Sedangkan, Maklun adalah suatu kegiatan pembuatan produk yang dilakukan oleh pihak lain, yaitu perusahaan Maklun. Perusahaan Maklun bertanggung jawab atas produksi produk sesuai dengan spesifikasi dan merek yang diberikan oleh pemilik merek Shofiyuddin dkk., (2021, hlm. 288).

Menurut (Lilawati & zusnani, 2015, hlm. 79) Minat ditandai dengan rasa ingin tahu yang kuat dan intens terhadap suatu aktivitas, sehingga dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam tugas tersebut. Keterlibatan wirausaha merupakan faktor kunci dalam mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan masyarakat.

Kepala sekolah SMK Medikacom menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah wirausaha yang memberikan support dengan memfasilitasi siswa untuk berwirausaha dengan mengadakan entrepreneur week yang dilaksanakan ketika ujian praktek yang menjual jasa, dan dagang. Salah satu rencana yang dipakai oleh siswa guna menjalankan usahanya bekerja sama dengan UMKM di lingkungan rumah dengan sistem maklun. Bahan baku yang dipasok dalam pembuatan produk usaha itu dari UMKM yang bekerja sama dengan siswa itu sendiri, dan guru kewirausahaan di sekolah tersebut berencana untuk memberikan edukasi terkait jasa maklun dengan menghadirkan UMKM dari luar untuk memberikan penjelasan mengenai maklun itu sendiri.

Minat berwirausaha merupakan faktor kunci yang memicu lahirnya inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan masyarakat. Peningkatan minat berwirausaha tidak hanya menciptakan peluang-peluang baru bagi individu, tetapi juga mendukung perkembangan ekosistem bisnis secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti keinginan untuk mandiri, eksplorasi ide-ide kreatif, dan semangat berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dapat menjadi pendorong utama minat berwirausaha. Selain itu, persepsi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha juga memainkan peran penting dalam membentuk minat individu.

Minat kewirausahaan adalah Suatu keadaan yang terjadi ketika seorang individu menyadari fitur-fitur temporal atau pentingnya suatu situasi dalam kaitannya dengan kebutuhan serta keinginan sendiri. Ketertarikan terhadap bisnis ataupun usaha dapat diartikan sebagai usaha sendiri yang tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal Riyanto, (2023, hlm. 60–63)

Metode pembelajaran yang efektif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Salah satu metode yang menarik adalah pengaruh pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan dengan jasa maklun Metode ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih praktis, di mana mereka dapat belajar langsung melalui magang di perusahaan, mengembangkan kreativitas dalam merancang ide bisnis, dan menerapkan inovasi dalam mengatasi tantangan bisnis. Siswa dapat memperoleh keterampilan kewirausahaan, kreativitas, inisiatif, tanggung jawab, dan mengambil risiko melalui pemberian pendidikan dan pelatihan. Abdurohim (2023, hlm. 3).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam pendidikan kewirausahaan di SMK Medikacom melalui pengaruh kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun. Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum di SMK tersebut, tetapi juga memberikan panduan yang berguna bagi lembaga pendidikan lainnya dalam minat berwirausaha di kalangan siswa.

Maka berdasarkan pengamatan tersebut bahwa model belajar yang dipakai oleh pengejar masih belum optimal untuk mencapai capaian belajar yang sesuai dengan harapan atau target siswa di SMK Medikacom Bandung, oleh karena itu tim peneliti ingin mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan berbasis sistem Maklun Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Medikacom." (Survei Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif & Kewirausahaan Pada Kelas Akuntansi XI Semester 2 di SMK Medikacom Bandung Tahun Ajaran 2023/2024).

LANDASAN TEORI

Dalam konteks skala nasional, kewirausahaan tidak hanya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing negara, serta mempercepat inovasi dan peningkatan produktivitas. Melalui kewirausahaan, sektor bisnis dapat berkembang dengan pesat, menciptakan nilai tambah, dan berkontribusi pada pendapatan nasional.

Namun pada tahun 2021 pada capaian rasio kewirausahaan nasional menunjukkan bahwa target rasio tidak tercapai dan masih ada 16 provinsi dengan capaian rasio kewirausahaan dibawah capaian nasional. Target rasio kewirausahaan dalam capaian 2021 yaitu sebesar 2,89% dan target rasio 2021 yaitu 3,55%. Meskipun UMKM di Indonesia memiliki jumlah mencapai 64 juta pelaku usaha, namun rasio jumlah wirausaha baru mencapai 3,47%. Untuk menjadi negara maju minimal mencapai 4% rasio kewirausahaan.

Menurut data dari Kemendikbud Ristek, minat kewirausahaan siswa SMK masih belum tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2022, hanya 30,6% siswa SMK yang memiliki minat untuk menjadi wirausaha, kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan. Siswa SMK masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan, sehingga mereka belum tertarik untuk menjadi wirausaha, kurangnya motivasi. Siswa SMK masih belum memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi wirausaha. Mereka lebih tertarik untuk bekerja di perusahaan atau melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Keluarga dan lingkungan siswa SMK masih belum memberikan dukungan yang memadai untuk mereka menjadi wirausaha. Kurangnya akses ke modal dan sumber daya lainnya. Siswa SMK masih kesulitan untuk mengakses modal dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk memulai usaha.

Berdasarkan hasil observasi (lampiran B.5) dengan melakukan wawancara kepada guru PKK (lampiran 2) pembelajaran kewirausahaan pada AC/ATP Fase F Siswa mampu memaknai kesempatan usaha dengan mengenali kemampuan yang terdapat di dalam serta di luar situasi sekolah kejuruan SMK telah dilaksanakan proses pembelajaran menerapkan model PJBL dalam memulai usahanya dengan melakukan menganalisa pasar sehingga siswa mendapat peluang produk yang akan di bangun. selanjutnya siswa mendesain produk dan desain tersebut diberikan kepada UMKM untuk mewujudkan produk yang selanjutnya di pasarkan (lampiran B.5). Guru PKK juga memaparkan beberapa siswa memiliki ketertarikan untuk membangun sebuah usaha dengan bekerjasama dengan UMKM. Kegiatan membangun usaha bersama UMKM dimulai dengan menganalisa pasar serta desain yang diberikan kepada UMKM merupakan kegiatan membangun usaha dengan maklun. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 30/PMK.03/2011 Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

Maklun adalah penyediaan layanan produksi untuk suatu produk tertentu, di mana pengolahan dilakukan oleh subkontraktor, dan spesifikasi teknisnya ditentukan oleh pihak yang memanfaatkan layanan tersebut. Selain itu, layanan ini mencakup penyediaan bahan baku, barang setengah jadi, atau bahan penolong yang sudah diproses sebagian atau keseluruhannya, dengan kepemilikan atas hasil akhir menjadi milik pengguna layanan.

Hidayat (2020, hlm. 17) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam bidang kewirausahaan adalah sebuah proses pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk pemahaman tentang nilai-nilai dan sikap kewirausahaan, sehingga individu mampu belajar secara mandiri dan

kreatif. Selain itu, pembelajaran ini juga memberikan standar dan pengalaman yang diperlukan dalam memulai sebuah usaha.

Menurut Suryana (2006:63) dalam Christianingrum & Rosalina (2017, hlm. 47) Mengungkapkan bahwa kewirausahaan tumbuh dan dimulai dari adanya inovasi, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor individu serta lingkungan. Faktor-faktor personal yang mempengaruhi kewirausahaan mencakup kontrol diri, toleransi, risiko, nilai-nilai personal, tingkat pendidikan, pengalaman, usia, tingkat komitmen, dan ketidakpuasan.

Dalam wawancara guru PKK SMK Medikacom menjelaskan mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun pada materi analisis peluang usaha pada modul ajar dalam (lampiran 1.4) dimana siswa dijelaskan bagaimana proses menganalisis peluang usaha dengan salah satunya maklun.

Menurut Yoeningsih (2019, hlm. 26) Menyatakan bahwa melakukan analisis peluang usaha merupakan salah satu strategi yang penting dalam memulai suatu usaha, sehingga seorang pengusaha memiliki pemahaman yang jelas tentang jenis usaha yang akan dijalankan serta cara mengelola dan mengoperasikan usahanya.

Menurut Yoeningsih (2019, hlm. 26) Menyampaikan bahwa peluang usaha baru dapat timbul dari lingkungan sekitar, bahkan dalam situasi yang tak terduga sekalipun, akan muncul peluang baru. Untuk mengembangkan ide atau gagasan tentang peluang usaha, langkah-langkah berikut dapat diambil:

Berfokus pada aspek yang memfasilitasi dan memberikan manfaat.

Mengarahkan kreativitas ke hal-hal yang dapat menarik minat pada produk kita.

Mendorong inovasi dalam menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

Mengambil langkah awal dengan cepat dan tanpa menunda.

Menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Responsif terhadap perkembangan yang terus berlangsung.

Menurut kuratko dalam Yoeningsih (2019, hlm. 33) ada 4 jenis Inovasi: (1) Sintesis (Formula Baru), (2) Duplikasi (Penggandaan), (3) Ekstensi (pengembangan), (4) Invensi (penemuan).

Minat berwirausaha adalah suatu keinginan dan kemauan seseorang untuk menjadi wirausahawan (Dharmawati, 2019, hlm. 112). Adapun juga menurut Mulyo, (2021, hlm. 312), Minat berwirausaha adalah kecenderungan masyarakat yang tertarik untuk mendirikan suatu usaha, lalu mengurus, mengelola, menanggung risiko, dan mengembangkan bisnis yang telah dibuat.

Menurut Suryana (2013, hlm.22) dalam Anggraeni (2015, hlm. 46) Indikator minat berwirausaha mencakup aspek-aspek berikut: (1) Keyakinan diri, (2) Orientasi terhadap tugas dan hasil, (3) Kesiapan mengambil resiko, (4) Kemampuan kepemimpinan, (5) Kreativitas, dan (6) Fokus pada masa depan.

METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 18) dalam Noorraqin (2023, hlm. 53) Pada dasarnya, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik.

Pada studi ini, dilakukan survei pada peserta didik guna mencari tahu dampak variabel terikat pada variabel bebas. Salah satu faktor penting dalam mengetahui minat berwirausaha dengan menggunakan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun. Maka dari itu, metode yang diambil pada studi ini adalah teknik survei dengan pendekatan kuantitatif non eksperimen.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 11) Metode penelitian kuantitatif non eksperimen yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel tanpa memanipulasi variabel. Sugiyono (2017, hlm. 11) Metode survei merupakan suatu teknik penelitian yang diterapkan untuk menyelidiki baik populasi besar maupun kecil, dengan fokus pada data yang dikumpulkan dari sampel yang mewakili populasi yang diteliti.

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengevaluasi dampak penggunaan siswa memulia usaha dengan sistem maklun dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, menggunakan pendekatan survei. Metode survei digunakan dalam penelitian ini dengan cara yang terstruktur, sesuai dengan kategori deskriptif. Sugiyono (2017, hlm. 29) menjelaskan bahwa metode survei deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menganalisis hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan yang lebih umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Sistem Maklun pada Siswa SMK Medikacom

Hasil responden sesuai pada penyebaran angket yaitu Pernyataan 01 Maklun membantu saya memahami dan mengelola bisnis dengan mudah. 4,00 Baik, Pernyataan 02 Penggunaan jasa maklun dalam pembelajaran kewirausahaan memperkuat saya dalam pengelolaan bisnis dan pemahaman konsep berwirausaha. 3,91 Baik, Pernyataan 03 Praktik kewirausahaan dalam penggunaan jasa maklun memicu motivasi belajar saya dengan menghubungkan teori kewirausahaan dengan praktik bisnis langsung. 4,21 Sangat Baik, Pernyataan 04 Penggunaan jasa maklun dalam pembelajaran kewirausahaan mendorong pengembangan kreativitas dalam merancang strategi pemasaran dan promosi produk atau jasa. 4,02 Sangat Baik, Pernyataan 05 kerjasama dengan jasa maklun memunculkan solusi bisnis, memperluas kreativitas, dan menemukan peluang baru. 4,33 Sangat Baik, Pernyataan 06 Saya bisa memanfaatkan jasa maklun untuk mewujudkan ide kreatif dalam produk, layanan tambahan, atau strategi pembeda untuk meningkatkan daya saing bisnis di pasar. 3,81 Baik, Pernyataan 07 Dengan jasa maklun, saya bisa menciptakan dan menerapkan ide inovatif untuk produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar secara unik. 3,98 Baik, Pernyataan 08 Melalui penggunaan jasa maklun, saya dapat menciptakan dan mengimplementasikan ide-ide inovatif dalam mengembangkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar dengan cara yang baru dan unik. 3,95 Baik, Pernyataan 09 Melalui jasa maklun, saya dapat menguji dan mengembangkan ide inovatif secara mudah, belajar dari keberhasilan dan kegagalan langsung dalam lingkungan yang mendukung. 3,98 Baik, Pernyataan 10 Dalam kewirausahaan dengan jasa maklun, saya kembangkan kepemimpinan melalui memimpin kelompok dan mengarahkan strategi bisnis. 3,79 Baik, Pernyataan 11 Partisipasi saya dalam jasa maklun menunjukkan inisiatif aktif dalam pembelajaran kewirausahaan, menciptakan lingkungan dimana saya berperan dalam mengembangkan dan mengelola bisnis. 3,88 Baik, Pernyataan 12 Dengan kerjasama penyedia jasa maklun, saya inisiatif mencari peluang bisnis, menciptakan produk baru, serta merancang strategi pemasaran dan penjualan 4,14 Sangat Baik, Pernyataan 13 Melalui jasa maklun, saya mengasah kemampuan bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan gaya kerja beragam anggota kelompok. 4,12 Sangat Baik, Pernyataan 14 Saya menyesuaikan strategi bisnis dengan fleksibilitas melalui jasa maklun, mempertimbangkan kebutuhan pasar dan faktor-faktor eksternal. 3,86 Baik Pernyataan 15 Saya, dengan jasa maklun dalam pembelajaran kewirausahaan, cepat tanggap terhadap masukan dan perubahan pasar, memungkinkan penyesuaian strategi secara efektif untuk kinerja bisnis yang lebih baik. 3,81 Baik, Pernyataan 16 Saya juga siap merespons peluang kemitraan baru, memperluas jaringan bisnis, dan memacu pertumbuhan lebih lanjut. 3,84 Baik, Pernyataan 17 Dengan jasa maklun, tanggapan saya terhadap pasar dan masukan pelanggan tinggi, memungkinkan penyesuaian strategi bisnis dengan cepat dan efektif. 3,84 Baik, dan Pernyataan 18 Kolaborasi dengan jasa maklun mempercepat respon terhadap kebutuhan pelanggan, memungkinkan pengembangan produk yang lebih sesuai dengan pasar. 4,16 Sangat Baik. Maka dari jumlah responden memiliki Rata-rata sebesar 3,98 dengan kategori Baik. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun memiliki pengaruh yang baik pada dalam mengikuti berlangsungnya pembelajaran kewirausahaan.

Sesuai pendapat Hidayat (2020, hlm. 17) Kewirausahaan merupakan suatu proses yang melibatkan pembelajaran dalam rangka menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai dan sikap kewirausahaan, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri, mandiri, , kreatif, memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha. Dengan ditambahkan jasa maklun pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 30/PMK.03/2011 Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

Maklun yakni memberikan jasa pada produksi suatu produk tertentu yang pengolahannya dilaksanakan oleh penyedia jasa (subkontraktor) dan spesifikasi teknisnya ditentukan oleh pengguna jasa, serta penyediaan bahan mentah serta/ataupun produk setengah jadi serta/ataupun bahan penolong yang telah diproses sebagian ataupun seluruhnya, kepemilikan atas hasil jadi menjadi milik pengguna jasa.

Sehingga pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun memberikan proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, positif, inisiatif, fleksibel, dan responsif terhadap berwirausaha.

2. Minat Berwirausaha Pada Siswa di SMK Medikacom Bandung

Hasil responden pada penyebaran angket yaitu Pernyataan 19 Dengan jasa maklun, saya dalam pembelajaran kewirausahaan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan bisnis. Saya belajar mengandalkan pengetahuan praktek dan keterampilan, sehingga mampu merancang dan mengelola proyek bisnis dengan percaya diri tinggi. 3,84 Baik, Pernyataan 20 Dengan jasa maklun dalam pembelajaran kewirausahaan, saya mendapat pengalaman langsung dengan pelaku bisnis, memperkuat rasa percaya diri karena bisa melihat teori kelas terwujud dalam praktek bisnis nyata 3,95 Baik, Pernyataan 21 Pembelajaran kewirausahaan melalui jasa maklun memperluas kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan merancang strategi dan menghadapi tantangan, saya belajar percaya pada kemampuan diri dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. 3,91 Sangat Baik, Pernyataan 22 Dalam pembelajaran kewirausahaan dengan jasa maklun, saya berorientasi pada tugas dengan fokus pada proyek praktek seperti merancang rencana bisnis. 3,93 Sangat Baik, Pernyataan 23 Dalam pembelajaran kewirausahaan dengan jasa maklun, saya berorientasi pada tugas dengan fokus pada proyek praktek seperti merancang rencana bisnis. 3,74 Sangat Baik, Pernyataan 24 Dalam pembelajaran kewirausahaan dengan jasa maklun, saya didorong untuk mengambil inisiatif dan mencari solusi kreatif, mengarah pada tujuan tugas yang tanggap demi mencapai tujuan bisnis. 4,07 Baik, Pernyataan 25 Dalam pembelajaran kewirausahaan dengan jasa maklun, saya mengembangkan keterampilan pengambilan risiko dengan pertimbangan matang terhadap risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan bisnis. 4,09 Baik, Pernyataan 26 Dengan jasa maklun, saya belajar mengambil risiko terkendali dalam lingkungan bisnis, meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan merespon risiko secara bijaksana. 4,16 Baik, Pernyataan 27 Pengalaman dengan jasa maklun memperkuat pengertian akan pentingnya pengambilan risiko dalam bisnis, meningkatkan kemandirian dan kreativitas saya sebagai calon wirausahawan. 4,09 Baik, Pernyataan 28 Pembelajaran kewirausahaan dengan jasa maklun memungkinkan saya untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui memimpin kelompok dan mengarahkan strategi bisnis. 3,98 Baik, Pernyataan 29 Dengan jasa maklun, saya langsung praktik kepemimpinan dalam mengelola proyek bisnis, membuat keputusan strategis, dan mengkoordinasikan tugas kelompok. 3,72 Baik, Pernyataan 30 Melalui pengalaman dengan jasa maklun, saya memahami pentingnya kepemimpinan dalam kesuksesan bisnis, serta memperoleh keterampilan komunikasi, motivasi, dan manajemen konflik yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang handal. 3,88 Sangat Baik, Pernyataan 31 Dalam pembelajaran kewirausahaan dengan jasa maklun, saya didorong untuk menciptakan ide-ide dan solusi inovatif untuk proyek bisnis, mengembangkan keorisinilan. 3,88 Sangat Baik, Pernyataan 32 Dengan jasa maklun, saya bisa menjelajahi konsep kreatif dalam pengembangan produk atau layanan baru, memperkuat kemampuan menciptakan solusi bisnis yang unik. 4,09 Baik, Pernyataan 33 Melalui pengalaman dengan

jasa maklun, saya menyadari pentingnya keorisinilan dalam bisnis dan dilatih menjadi wirausahawan yang berani menciptakan ide-ide baru dan berbeda. 4,02 Baik, Pernyataan 34 Dalam pembelajaran kewirausahaan dengan jasa maklun, saya fokus pada langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan bisnis masa depan saya. 4,12 Baik, Pernyataan 35 Dengan jasa maklun, saya melihat peluang bisnis dari pandangan masa depan, memperhitungkan inovasi, perkembangan pasar, dan tren industri. 4,09 Baik, dan pernyataan 36 Melalui jasa maklun, saya aktif merencanakan masa depan bisnis, mengelola risiko, merancang rencana bisnis, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar untuk kesuksesan jangka panjang 3,93 Sangat Baik. dari hasil responden diatas kita bisa lihat bahwa Rata-rata minat berwira usaha itu sebesar 3,97 dengan kategori Baik.

Maka dapat kita artikan bahwa minat berwirausaha siswa SMK Medikacom Bandung memiliki minat yang baik dalam membangun usaha. Sesuai dengan menurut Mulyo, (2021, hlm. 312), Minat berwirausaha merupakan suatu kecenderungan dalam jiwa subjek untuk memiliki gairah berwirausaha kemudian berorganisasi, mengelola, mengambil risiko dan mengembangkan usaha.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Sistem Maklun Terhadap Minat Berwirausaha Di SMK Medikacom

Dalam perolehan pengolahan data yang dilakukan memanfaatkan program SPSS 26 for windows dengan mengolah uji deskriptif untuk mengetahui rata-rata dengan hasil responden pada variabel Pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun (X) sebesar 3,98 Maka dari itu Pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun siswa SMK Medikacom Bandung dengan kategori Baik, sedangkan rata-rata pada hasil responden pada variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 3,97 maka dari itu minat berwirausaha dengan kategori baik. Hasil dari regresi linear sederhana bahwa nilai F hitung yaitu 179,346 dengan nilai signifikansi sebesar $.000b < 0,05$, maka variabel independen (X: Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Jasa Maklun) memiliki pengaruh pada variabel dependen (Y: Minat Berwirausaha). Pada pengolahan data koefisien determinasi (R^2) menjelaskan besarnya hubungan (R) yakni sebesar .902 dari hasil output tersebut didapatkan koefisien determinasi (R Square) senilai 0,814 yang berarti besar pengaruh variabel (X: Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Jasa Maklun) terhadap variabel dependen (Y: Minat Berwirausaha) adalah sangat kuat. Maka dalam penelitian ini pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan memiliki pengaruh yang kuat.

Sesuai penelitian terdahulu yang dijelaskan pada penelitian oleh Serlyna Febriyanti dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa di SMK Al-Mu'in Kota Tangerang" pada hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Serlyna Febriyanti menunjukkan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha itu memiliki pengaruh yang rendah namun pada penelitian yang berjudul "Penelitian Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang" yang dilakukan oleh Safitri Andriyani bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sudah tinggi dan teruji pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Jasa Maklun Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Medikacom Bandung" bahwa hasil pada penelitian yang telah dilakukan pada siswa di SMK Medikacom Bandung menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan menggunakan jasa maklun memiliki pengaruh yang kuat hampir menyentuh sempurna dengan hasil output koefisien determinasi sebesar 0,814, dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Surya Ardi pada judul penelitian "Rencana Bisnis Jasa Maklun Kosmetik PT Asia Chemie Indonesia" bahwa hasil dalam penelitian tersebut memiliki prospek yang baik dan layak untuk dijalani dengan Rencana Bisnis Jasa Maklun Kosmetik PT Asia Chemie Indonesia dengan kriteria 85%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa

maklun memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha siswa SMK Medikacom Bandung.

Sesuai dengan penjelasan penelitian terdahulu dapat diperkuat menggunakan indikator yang dijelaskan oleh Yoeningsih (2019, hlm. 26) mengatakan bahwa peluang usaha baru dapat muncul dari sekitar kita bahkan dalam situasi yang tidak terduga sekalipun akan muncul peluang usaha baru. Untuk mengembangkan ide atau gagasan tentang peluang usaha, sebagai berikut:

1. Positif, arahkan pada hal-hal yang mempermudah dan bermanfaat.
2. Kreatif, Arahkan pada hal-hal yang dapat tertarik akan produk kita.
3. Inovatif, arahkan pada penciptaan produk baru yang berguna di masyarakat.
4. Inisiatif, langsung bergerak jangan ditunda lagi.
5. Fleksibel, sesuaikan dengan perubahan yang terjadi.
6. Responsif, dapat selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.

Maka gagasan atau ide atau indikator diatas dapat mempengaruhi minat berwirausaha ketika indikator minat berwirausaha yang sesuai dengan yang jelaskan oleh Suryana (2013, hlm.22) dalam Anggraeni (2015, hlm. 46) indikator dari minat berwirausaha meliputi (1) Pengambilan resiko, (2) Keorisinilan, (3) Berorientasi ke masa depan, (4) Berorientasi tugas dan hasil, (5) Kepemimpinan, (6) Percaya diri.

Sehingga hasil dari responden dalam pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun berpengaruh terhadap minat berwirausaha ketika memiliki hal yang positif dalam hal-hal yang mempermudah dan bermanfaat dalam praktik pembelajaran kewirausahaan sehingga siswa dapat memahami dalam mengelola usaha sehingga memotivasi dalam belajar sehingga kita lebih kreatif, dan inovatif dalam membuat suatu peluang usaha maupun produk usaha agar dapat menyesuaikan dengan masa depan dan keaslian atau keunikan dari produk yang dibuat. Maka dari itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri, pengambilan resiko, kepemimpinan, keaslian atau keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan dalam minat berwirausaha sehingga siswa SMK Medikacom memiliki keinginan membuka usaha.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Sistem Maklun pada Siswa SMK Medikacom
Pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun siswa SMK Medikacom Bandung (X) memiliki kategori baik dengan dibuktikan jumlah responden memiliki Rata-rata sebesar 3,98 dengan kategori baik.
2. Minat Berwirausaha Pada Siswa di SMK Medikacom Bandung
Minat berwirausaha siswa SMK Medikacom Bandung (Y) memiliki kategori baik dengan dibuktikan jumlah responden memiliki Rata-rata sebesar 3,97 dengan kategori baik.
3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Sistem Maklun Terhadap Minat Berwirausaha Di SMK Medikacom
Pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Medikacom hal ini dibuktikan dengan Hasil dari regresi linear sederhana bahwa nilai F hitung yaitu 179,346 dengan nilai signifikansi sebesar $.000b < 0,05$, maka variabel independen (X: Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Jasa Maklun) memiliki pengaruh pada variabel dependen (Y: Minat Berwirausaha). Pada pengolahan data koefisien determinasi (R^2) menjelaskan besarnya korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar .902 dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,814 yang berarti besar pengaruh variabel (X: Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Jasa Maklun) terhadap variabel dependen (Y: Minat Berwirausaha) adalah sangat kuat pada siswa akuntansi kelas XI SMK Medikacom Bandung.

4. Berdasarkan data penelitian kuantitatif dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima

Sebagai akhir penelitian penulis menyampaikan saran kepada:

1. Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Sitem Maklun pada Siswa SMK Medikacom

- a) Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk mendalami pembelajaran kewirausahaan terutama dalam menggunakan jasa maklun agar memahami dalam membuat peluang usaha, mengelola usaha, dan mengembangkan usaha. Agar para siswa dapat berpikir dengan kreatif, inovatif, positif, fleksibel dalam perkembangan jaman, dan dapat mempertahankan keaslian atau ciri khas dalam membuat peluang usaha dan siswa memiliki pengalaman bisa bekerjasama dengan UMKM.

- b) Guru

Diharapkan kepada para guru untuk terus mengasah para peserta didiknya dalam membuat peluang usaha agar para siswa memiliki kreativitas dan inovasi dalam membuka peluang usaha dan memperkenalkan jasa maklun dan mendatangkan praktisi langsung dari para pengusaha atau UMKM.

- c) Sekolah

Bagi SMK Medikacom Bandung sebagai sekolah yang mengusung entrepreneurship untuk menciptakan siswa-siswanya dalam dunia usaha agar lebih banyak lagi pengusaha-pengusaha muda dalam dunia kewirausahaan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan terus menjadi sekolah yang memiliki peserta didik kreatif dan inovatif. Promosikan hasil karya siswa melalui berbagai media untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membuka peluang kerjasama baru.

- d) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya Kembangkan metode untuk mengukur efektivitas pembelajaran kewirausahaan menggunakan jasa maklun, termasuk dampaknya terhadap keterampilan dan mindset siswa. Eksplorasi berbagai inovasi dalam metode pembelajaran kewirausahaan untuk menemukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kembangkan teori dan model pembelajaran kewirausahaan berbasis praktek yang dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

2. Minat Berwirausaha Pada Siswa di SMK Medikacom Bandung

- a) Siswa

Identifikasi minat dan bakat pribadi dalam bidang tertentu yang bisa dijadikan usaha. Gunakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sekolah untuk mengeksplorasi minat tersebut. Manfaatkan sumber daya seperti buku, kursus online, seminar, dan workshop untuk terus belajar tentang kewirausahaan. Berani mencoba ide-ide baru dan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah. Inovasi adalah kunci sukses dalam berwirausaha.

- b) Guru

Gunakan metode pembelajaran aktif seperti simulasi bisnis, studi kasus, dan proyek kelompok untuk mengajar kewirausahaan. Integrasikan proyek kewirausahaan dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Lakukan evaluasi yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan.

- c) Sekolah

Ciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan kewirausahaan dengan menyediakan fasilitas, ruang kerja, dan akses ke informasi bisnis. Jalin kemitraan dengan pelaku industri dan bisnis lokal untuk memberikan kesempatan magang dan pengalaman nyata bagi siswa. Selenggarakan pelatihan dan workshop yang melibatkan pengusaha sukses untuk memberikan wawasan dan motivasi kepada siswa.

- d) Peneliti Selanjutnya
Lakukan penelitian jangka panjang untuk mengukur dampak program kewirausahaan terhadap perkembangan karir siswa setelah lulus. Identifikasi aspek-aspek yang mendorong dan menghambat ketertarikan berwirausaha di kalangan siswa SMK. Teliti bagaimana konteks lokal Bandung mempengaruhi minat berwirausaha siswa dan bagaimana sekolah dapat memanfaatkannya.
3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Sistem Maklun Terhadap Minat Berwirausaha Di SMK Medikacom.
- a) Siswa
Terlibat secara aktif dalam setiap proyek maklun untuk mendapatkan pengalaman nyata. Pahami seluruh proses bisnis maklun dari awal hingga akhir. Kerja sama dengan teman untuk menyelesaikan proyek dan belajar dari satu sama lain. Bertanya jika ada yang tidak dimengerti dan refleksikan pengalaman untuk pembelajaran.
- b) Guru
Integrasikan proyek maklun dalam kurikulum dengan pendekatan praktis. Dorong siswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis kreatif dan inovatif. Hubungkan proyek maklun dengan industri nyata untuk pengalaman lebih autentik.
- c) Sekolah
Tambahkan lebih banyak proyek berbasis maklun ke dalam kurikulum guna menyampaikan banyak kesempatan kepada murid guna belajar secara praktis. Adakan pameran bisnis dan kompetisi kewirausahaan untuk menampilkan hasil karya siswa, memberikan mereka platform untuk mempresentasikan ide bisnis mereka. Perkuat hubungan dengan industri lokal untuk menciptakan peluang magang dan pelatihan kerja yang relevan dengan bidang usaha siswa.
- d) Peneliti Selanjutnya
Lakukan penelitian intervensi untuk mengevaluasi pengaruh spesifik dari berbagai metode pembelajaran kewirausahaan menggunakan jasa maklun terhadap minat berwirausaha. Teliti bagaimana lingkungan sosial dan ekonomi siswa mempengaruhi minat berwirausaha mereka, dan bagaimana program maklun bisa disesuaikan untuk konteks ini. Kembangkan dan uji model pembelajaran adaptif yang bisa disesuaikan dengan berbagai tipe siswa dan latar belakang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdurohim, D. (2022). Model Industri Kreatif Mahasiswa Berbasis Sistem Maklun Untuk Menciptakan Wirausaha Baru.
- Abdurohim, D. (2023). STRATEGI KEWIRAUSAHAAN. www.bimediapustaka.com
- Dharmawati, i made. (2019). Membangun Jiwa Entrepreneur. andi.
- Dwipa, I. made. (2020). Jasa Maklun: Peluang dan Tantangan. FKIP Unpas. (2024). Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa (VI). FKIP UNIVERSITAS PASUNDAN.
- Hidayat. (2020). Pengertian Pendidikan Kewirausahaan. 14–15.
- Kuratko, D. F. (2017). Entrepreneurship: Theory, Process, Practice.
- Mulyo, S. (2021). Kewirausahaan: Teori, Proses, dan Implementasi. andi.
- Riduwan, & Sunarto. (2014). Pengantar Statistika. Bandung Alfabeta.
- Riyanto, M. (2023). Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Deepublish.
- Santosa, B. (2022). Jasa Maklun: Cara Kerja dan Manfaatnya dalam Industri Manufaktur. <https://doi.org/10.21776/umm.jamak.2022.288>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods For Business: A Skill Building Approach. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017a). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)

(3rd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wiratna, S. (2014). *SPSS untuk penelitian* (Florent (ed.)).

Yoeningsih, Mulyaningsih, E., & Firmansyah, I. (2019). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK/MAK*. HUP.

Sumber Jurnal:

Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *X(1)*, 42–52.

Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>

Eby, L. T., Allen, T. D., Evans, S. C., Ng, T., & DuBois, D. L. (2019). Does mentoring matter? A multidisciplinary meta-analysis comparing mentored and non-mentored individuals. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 380–394.

Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2016). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes : A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 54(3), 1035–1057. <https://doi.org/10.1108/03090590610715022>

Fitriah, N. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Harnani, N., Amijaya, D. T., & Setiadi Wibowo, D. L. (2020). MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KREATIF MELALUI PRAKTEK USAHA DALAM MENUMBUHKAN KREATIFITAS DAN INOVATIF MAHASISWA. *Sosiohumaniora*, 22(1), 79–87. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>

M.A. Ridwan. (2019). *Jasa Maklon: Peluang dan Strategi Bisnis*.

mondang Malau; Hanna M. Damanik, & Damanik, mondang M. H. M. (2020). *Journal of Economics and Business Aseanomics*. Universitas YARSI, 5(1), 69–85.

Neck, H. M., & Greene, P. G. (2017). Entrepreneurship Education: Known Worlds and New Frontiers. *Journal of Business Venturing*, 32(1), 1–15.

Nursiti, & Damayanti, A. Q. (2018). JUMPA Vol. 5 No. 1 Februari 2018 Analisis Perbandingan Kesadaran Merek, Asosiasi Merek, Persepsi Kualitas, Dan Loyalitas Merek E-Commerce Lazada, Tokopedia, Dan Shopee (Studi Pada Pengguna E-Commerce). *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v5i1.241>

Shofiyuddin, M., Lutfi, M., Arief, M., Daffa, M., & Muhammad, N. H. (2021). *Manajemen Bisnis Jasa: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. <https://doi.org/10.21927/mbj.2021.vol1.iss1.300>

Tinoco-Giraldo, H., Sánchez, E. M. T., & García-Peñalvo, F. J. (2020). E-Mentoring in Higher Education: A Structured Literature Review and Implications for Future Research. *Sustainability* 2020, Vol. 12, Page 4344, 12(11), 4344. <https://doi.org/10.3390/SU12114344>

Wijaya, i gde dharma. (2023). *Jasa Maklon: Cara Kerja dan Manfaatnya dalam Industri Manufaktur*. PT. Gramedia Pustaka Utama. <https://doi.org/10.29259/gm.2023.3377>

Wulandari, D. (2022). *MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA SMK PUTRA MANDIRI BANGSA*.

Sumber Skripsi:

Noorraqin, C. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING* (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (DPK). Universitas Pasundan.

Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). *PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA*. 1(1), 45–55.